

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit pada sistem pencernaan adalah penyebab paling umum terjadinya nyeri. Salah satu diantaranya adalah penyakit gastritis atau yang biasanya di kenal oleh masyarakat dengan maag. Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung (Nurhanifah, Afni, & Rahmawati, 2018).

Gastritis adalah istilah yang mencakup serangkaian kondisi yang hadir dengan inflamasi mukosa lambung. Insiden gastritis lebih tinggi pada dekade ke lima dan ke enam kehidupan sebagai akibat dari penipisan alami mukosa lambung karena usia dan jenis kelamin (Black, M. J., & Hawks, H. J. (2014)). Gastritis dapat terjadi tiba - tiba (gastritis akut) atau secara bertahap (gastritis kronis). Kebanyakan kasus gastritis tidak secara permanen merusak 2 lapisan perut tetapi seseorang yang menderita gastritis sering mengalami serangan kekambuhan yang mengakibatkan nyeri di ulu hati (Saydam, 2017).

Nyeri ulu hati merupakan salah satu tanda gejala yang khas pada penderita gastritis. Definisi nyeri secara umum merupakan perasaan tidak nyaman yang sangat subyektif dan hanya yang mengalami dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut. Nyeri dibagi dua yaitu nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri akut biasanya berlangsung tidak lebih dari 3 bulan dan nyeri kronis berlangsung lebih dari 3 bulan (Mubarak et al., 2015)

World Health Organization (WHO) mendapatkan hasil dari angka persentase gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (WHO, 2018).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, Gastritis menempati urutan keenam dengan 60,86% dengan total 33.580 pasien rawat inap. Di urutan ketujuh ada kasus gastritis dengan 201.083 pasien rawat jalan. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia dengan prevalensi 274.396 kasus per 238.452.952 penduduk yaitu 40,8%. Presentase gastritis di beberapa kota-kota di Indonesia yaitu Jakarta 50%, Palembang 35,5%, Bandung 32%, Denpasar 46%, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,25 dan di Medan mencapai 91,6%. Menurut Kementerian Kesehatan RI, gastritis merupakan penyakit dengan kejadian sangat tinggi terutama di Indonesia.

Gastritis memiliki gejala seperti kembung, sering bersendawa, mual dan muntah, tidak nafsu makan, dan nyeri pada ulu hati (Ratu & Adwan, 2013). Salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien Gastritis adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan adalah nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium. Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien tercermin dari perilaku pasien yang mengalami nyeri misalnya suara, ekspresi wajah, dan pergerakan tubuh (Supetran, 2018). Data penderita Gastritis di dapatkan 100% mengeluh nyeri ulu hati pada penelitian yang dilakukan oleh Alini (2015) yang dilaksanakan di

Desa Sibiruang pada tanggal 09 juni 2015–16 juni 2015. Dari 55 responden didapatkan data bahwa yang mengalami nyeri ringan sebanyak 26,93%, nyeri sedang 57,69%, dan nyeri berat 15,38%.

Adapun menurut Al Baihaqi (2021), diagnosis keperawatan nyeri akut merupakan prioritas pada pasien dengan Gastritis. Diagnosis keperawatan ini sesuai dengan standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Nyeri akut berhubungan dengan pencedera fisiologis (inflamasi mukosa lambung). Peradangan mukosa lambung akan menyebabkan respon saraf lokal yang dapat menyebabkan masalah keperawatan nyeri akut (Februanti, 2019).

Nyeri juga dapat memberi efek negatif terhadap kondisi fisiologis dan psikologis tubuh. Efek secara fisiologis antara lain menyebabkan penurunan sistem imunitas tubuh sehingga menyebabkan keparahan suatu penyakit. Efek lainnya itu menyebabkan disabilitas sehingga mengganggu pemenuhan activity daily living (ADL). Memperhatikan afek yang ditimbulkan dari nyeri yang dirasakan maka terapi untuk menurunkan nyeri merupakan kebutuhan pasien dan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh perawat (Waluyo, 2017).

Beberapa teknik yang digunakan untuk menghilangkan atau menurunkan skala nyeri dapat menggunakan terapi yaitu dengan farmakologis dan non farmakologis. Pendekatan farmakologis merupakan pendekatan kolaborasi antara dokter dengan perawat yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan sensasi nyerinya, sedangkan pendekatan non farmakologis merupakan pendekatan untuk menghilangkan nyeri dengan

menggunakan teknik manajemen nyeri yang meliputi distraksi dan teknik relaksasi nafas dalam (Waluyo, 2017).

Teknik relaksasi nafas dalam adalah suatu bentuk asuhan keperawatan, dalam hal ini perawat mengajarkan kepada Pasien cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan cara menghembuskan nafas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam dapat juga meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah. Tujuan dari teknik relaksasi nafas dalam yaitu untuk meningkatkan ventilasi alveoli, memelihara pertukaran gas, mencegah atelektasi paru, meningkatkan efisiensi batuk mengurangi stres baik stres fisik maupun emosional yaitu menurunkan intensitas menurunkan kecemasan. Sedangkan manfaat yang dapat dirasakan atau diperoleh oleh Pasien setelah melakukan teknik relaksasi nafas dalam yaitu dapat menghilangkan nyeri, ketentraman hati, dan berkurangnya rasa cemas (Smeltzer dan Bare, 2002 dalam Wijayanti, 2015)

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penyakit Gastritis dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Gastritis dengan Nyeri Akut dan Tindakan Keperawatan Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam di Puskesmas Maos.”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan medikal pada pasien gastritis dengan nyeri akut dengan terapi penerapan tehnik relaksasi nafas dalam di Puskesmas Maos.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut dan tindakan keperawatan penerapan tehnik relaksasi nafas dalam di Puskesmas Maos
- b. Memaparkan hasil diagnose keperawatan pada pasien gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut dan tindakan keperawatan penerapan tehnik relaksasi nafas dalam di Puskesmas Maos
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut dan tindakan keperawatan penerapan tehnik relaksasi nafas dalam di Puskesmas Maos
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut dan tindakan keperawatan penerapan tehnik relaksasi nafas dalam di Puskesmas Maos.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut dan tindakan keperawatan penerapan tehnik relaksasi nafas dalam di Puskesmas Maos.
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan tindakan tehnik relaksasi nafas dalam (sebelum dan sesudah tindakan) pada pasien gastritis.

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan nyeri akut dan penerapan tehnik relaksasi nafas dalam serta dapat dan memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Manfaat penelitian penerapan teknik nafas dalam untuk gastritis bagi penulis adalah dapat menjadi referensi dan menambah ilmu pengetahuan tentang teknik relaksasi nafas dalam dan dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien gastritis untuk bisa menghasilkan publikasi ilmiah dengan penelitian yang berkualitas serta meningkatkan rasa empati terhadap pasien pada saat melakukan tindakan.

b. Institusi Universitas Al Irsyad Cilacap.

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap pembelajaran di dalam pendidikan keperawatan di Universitas Al-Irsyad Cilacap, terutama pada mata ajar keperawatan medical pada pasien gastritis dengan gangguan nyeri akut dengan menggunakan teknik relaksasi nafas.

c. Bagi Lahan Praktek

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan selalu menjaga mutu pelayanan terutama terhadap pemberian pengobatan non farmakologis terhadap penurunan nyeri akut dengan menerapkan tehnik relaksasi nafas dalam untuk mengatasi nye



